

# PENGUNGKAPAN *INTEGRATED REPORTING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN INDEKS LQ-45

Rizkia Anggita Sari  
Indra Wijaya Kusuma, Prof., Dr., MBA.

## INTISARI

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan sektor keuangan indeks LQ-45 periode Februari-Juli 2016.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode analisis konten pada laporan tahunan 2015 berdasarkan *International Integrated Reporting Framework*. Pengungkapan *integrated reporting* terdiri dari pengungkapan prinsip dan elemen konten yang kemudian dilakukan *scoring* untuk menilai tingkat pengungkapan. Skor pengungkapan IR diperoleh dari pengungkapan perusahaan dibagi dengan jumlah pedoman IR (37 prinsip dan 51 elemen konten).

**Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pemangku kepentingan merupakan prinsip yang paling tinggi diungkapkan perusahaan, sedangkan konektivitas informasi merupakan prinsip yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Tata kelola, kinerja, dan *outlook* merupakan elemen konten yang paling tinggi diungkapkan, sedangkan dasar penyusunan dan penyajian merupakan elemen konten yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Pengungkapan prinsip tertinggi dilakukan oleh BCA sedangkan pengungkapan elemen konten tertinggi dilakukan oleh MANDIRI. Pengungkapan *integrated reporting* perusahaan dapat ditingkatkan dengan mempertimbangkan format *integrated reporting* sebagai acuan dalam penyajian informasi.

**Kata kunci:** *integrated reporting*, prinsip, elemen konten, sektor keuangan indeks LQ-45

### Latar Belakang

Pada awalnya bentuk akuntabilitas *agent* kepada *principal* terbatas pada laporan keuangan. Seiring dengan perkembangan bisnis, teknologi, dan isu global membuat kebutuhan informasi *stakeholders*

semakin tinggi. Informasi keuangan saja dirasa tidak cukup untuk pengambilan keputusan. Investor tidak lagi puas dengan informasi keuangan historis. Mereka menuntut peningkatan transparansi terkait

keseluruhan model bisnis perusahaan (Berndt, 2014).

Berkembangnya kebutuhan *stakeholders* tentang informasi perusahaan menjadi pemicu evolusi model pelaporan, yaitu *integrated reporting* (IR). Pada 9 Desember 2013, organisasi global *International Integrated Reporting Council* (IIRC) menerbitkan *International Integrated Reporting Framework* (IIRF). IIRC memberikan pandangan dan mengkomunikasikan evolusi pelaporan perusahaan saat ini yang diharapkan dapat menuju ke penciptaan nilai (*value creation*). Tujuan utama dari IR ialah menyediakan informasi (keuangan dan nonkeuangan) yang terintegrasi bagi penyedia modal keuangan, terutama tentang bagaimana organisasi dapat menciptakan nilai dari waktu ke waktu (IIRC, 2013).

Gagasan IR muncul sejak tahun 2003 ketika perusahaan farmasi Novo Nordisk di Denmark melaporkan kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan dalam satu dokumen yang dikenal dengan *Novo Nordisk Way of Management*. Selain itu, sejak 2011, Afrika Selatan telah

memberikan mandat kepada perusahaan yang terdaftar di Johannesburg Securities Exchange (JSE) untuk menerbitkan *Annual Integrated Report* sebagai bagian dari prinsip dan praktik yang disebutkan dalam *King III Code of Corporate Governance*.

Saat ini *integrated reporting* di berbagai negara masih pada fase awal adopsi. Penelitian Berndt *et al.* (2014) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan Swiss Market Index menerapkan IR dalam *level* menengah. De Villiers *et al.* (2014) mengamati praktik IR di berbagai negara yang penerapannya belum bersifat *mandatory* seperti Afrika Selatan. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa di Inggris, Belanda, Spanyol, dan Australia kualitas pengungkapan IR perusahaan-perusahaan masih perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan IIRF.

Di Indonesia, pengungkapan *integrated reporting* masih bersifat sukarela (*voluntary*). Belum ada regulasi yang secara khusus mengaturnya. Kontribusi terhadap perkembangan IR ditunjukkan dengan

diadakannya Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVII tahun 2014 yang mengambil tema “Peranan Akuntan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan melalui Pelaporan Terintegrasi”. Tema itu menunjukkan pentingnya peran akuntan dalam meningkatkan kualitas pelaporan dan mengembangkan tren tuntutan pasar global, yaitu *integrated reporting*.

Di masa yang akan datang, IR berpotensi menjadi model utama pelaporan perusahaan. Perkembangan IR dan adanya tuntutan *stakeholders* menjadi tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan khususnya laporan tahunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis pengungkapan *integrated reporting* pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam indeks LQ-45. Sektor keuangan dipilih menjadi sampel karena berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015, sektor ini mendominasi kapitalisasi pasar dengan persentase sebesar 41,31 % (CNN Indonesia, 2016).

Sektor keuangan menjadi perusahaan paling menguntungkan di lantai bursa. Dengan kapitalisasi pasar yang besar, *monitoring shareholders* terhadap perusahaan sektor keuangan juga lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya. Oleh sebab itu, perusahaan sektor keuangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan IR di dalam laporan tahunan sektor keuangan indeks LQ-45 berdasarkan IIRF.

### **Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan landasan teori diantaranya teori keagenan dan teori *stakeholders*. Teori keagenan (*agency theory*) yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) membahas hubungan kontrak antara *shareholders* (*principal*) dengan manajemen (*agent*) untuk melaksanakan tugas termasuk mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan. Pada praktiknya, muncul asimetri informasi disebabkan *agent* tidak selalu berperilaku sesuai dengan kepentingan *principal*. *Integrated*

*reporting* menjadi salah satu sarana *monitoring shareholders* terhadap manajer.

Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*) menurut Freeman dan Reed (1983) mendefinisikan *stakeholders* dalam lingkup luas sebagai grup atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Kepentingan *stakeholders* menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun strategi perusahaan. *Integrated reporting* menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan *stakeholders*. *Integrated report* menjadi sarana meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholders* dengan mengungkapkan informasi berbagai kepentingan *stakeholders* dan respon perusahaan.

Konsep *integrated reporting* menjelaskan penciptaan nilai perusahaan dari waktu ke waktu. Penciptaan nilai perusahaan berupa peningkatan, penurunan, atau transformasi modal (*capital*) yang disebabkan oleh aktivitas dan output perusahaan (IIRC, 2013). IIRF telah

mengkategorikan modal yang terdiri dari modal keuangan, modal manufaktur, modal intelektual, modal manusia, dan modal sosial dan hubungan.

Terdapat tujuh pedoman prinsip dan delapan elemen konten *integrated reporting* dalam IIRF (2013) yang mendukung persiapan dan penyajian *integrated report*..

Tabel 1. Prinsip *integrated reporting*

No.	Prinsip <i>integrated reporting</i>
1.	Fokus strategis dan orientasi masa yang akan datang
2.	Konektivitas informasi
3.	Hubungan pemangku kepentingan
4.	Materialitas
5.	Keringkasan
6.	Reliabilitas dan kelengkapan
7.	Konsistensi dan komparabilitas

Tabel 2. Elemen konten *integrated reporting*

No.	Elemen konten <i>integrated reporting</i>
1.	Gambaran organisasi dan lingkungan eksternal
2.	Tata kelola
3.	Model bisnis
4.	Risiko dan peluang
5.	Strategi dan alokasi sumber daya
6.	Kinerja
7.	<i>Outlook</i>
8.	Dasar penyusunan dan penyajian

Penelitian terdahulu dilakukan oleh PWC (2013, 2014, 2015), Berndt

et al. (2014), EY (2014, 2015, 2016), KPMG (2015), ACCA dan MIA (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan masih perlu mengevaluasi *integrated report* sesuai dengan IIRF. Hal tersebut disebabkan konsep IR yang masih tergolong baru sehingga dibutuhkan pemahaman bagi penyusun dan pengguna *integrated report*.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis konten pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan sampel penelitian ialah laporan tahunan perusahaan sektor keuangan indeks LQ-45 periode Februari-Juli 2016 yang diperoleh dari *website idx*.

Tabel 3. Sampel penelitian

No.	Perusahaan Sektor Keuangan
1.	Bank Central Asia Tbk.
2.	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5.	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Teknik analisis data dilakukan dengan memberikan penilaian (*judgement*) atas konten laporan tahunan perusahaan. Proses penilaian melibatkan pihak lain sebagai verifikator untuk mencapai hasil yang objektif. Pengungkapan *integrated reporting* perusahaan ditentukan dari kesesuaian konten laporan tahunan perusahaan dengan tujuh prinsip dan delapan elemen konten IR berdasarkan IIRF. Prinsip dan elemen konten tersebut dijabarkan dalam 88 pedoman IR (37 prinsip dan 51 elemen konten).

Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap berikut ini:

- a. Mengidentifikasi kesesuaian konten yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan dalam bentuk teks, tabel maupun gambar berdasarkan pedoman informasi prinsip dan elemen konten IR yang dipersyaratkan IIRF.
- b. Mengidentifikasi pengungkapan IR perusahaan dengan cara memberikan skor kesesuaian konten laporan tahunan dibandingkan dengan pedoman informasi prinsip dan elemen

konten IR yang dipersyaratkan IIRF. Pemberian skor dilakukan sebagai berikut.

Skor pengungkapan prinsip IR:

$$\frac{\text{pengungkapan prinsip IR}}{37 \text{ pedoman prinsip IR}} \times 100$$

Skor pengungkapan elemen konten

IR:

$$\frac{\text{pengungkapan elemen konten IR}}{51 \text{ pedoman elemen konten IR}} \times 100$$

Hasil skor pengungkapan IR dikategorikan dalam beberapa *level* dan diinterpretasi untuk menentukan tingkat pengungkapan IR di dalam suatu laporan tahunan.

Tabel 4. Interpretasi skor IR

Skor	<i>Level</i>	Interpretasi Skor
≤ 40%	" <i>Poor</i> "	Pengungkapan IR buruk
> 40% - 55%	" <i>Progress to be made</i> "	Pengungkapan IR kurang baik
> 55% - 70%	" <i>Average</i> "	Pengungkapan IR cukup baik
> 70% - 85%	" <i>Good</i> "	Pengungkapan IR baik
>85%	" <i>Excellent</i> "	Pengungkapan IR sangat baik

Sumber: Penelitian Berndt. et. al. dan EY yang telah dimodifikasi

c. Mendeskripsikan prinsip dan elemen konten IR dalam laporan tahunan perusahaan yang masih

perlu dievaluasi atau berpotensi untuk dikembangkan.

## Hasil Penelitian

Tabel berikut ini menjelaskan rata-rata pengungkapan IR dari kelima perusahaan (BCA, BNI, BRI, BTN, dan MANDIRI). Urutan pengungkapan dapat dilihat pada tabel 1 (prinsip) dan tabel 2 (elemen konten).

Tabel 5. Rata-rata pengungkapan IR

No	Rata-rata prinsip	Rata-rata elemen konten
1.	72,00%	94,67%
2.	62,86%	100,00%
3.	100,00%	64,00%
4.	80,00%	66,67%
5.	73,33%	55,00%
6.	71,11%	100,00%
7.	65,00%	100,00%
8.	N/A	26,67%
Rata-rata	74,90%	75,88%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip hubungan pemangku kepentingan menjadi prinsip yang paling tinggi diungkapkan perusahaan sedangkan prinsip konektivitas informasi menjadi prinsip yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Rata-rata seluruh perusahaan

mengungkapkan prinsip *integrated reporting* sebesar 74,90%.

Prinsip hubungan pemangku kepentingan menjadi prinsip yang paling tinggi diungkapkan perusahaan. Bank mengungkapkan informasi hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan baik. Bank merupakan perusahaan yang bersinggungan dengan banyak pemangku kepentingan. Persaingan yang tinggi mendorong bank untuk selalu meningkatkan kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan melalui berbagai inovasi produk, layanan, dan program kesejahteraan.

Prinsip konektivitas informasi merupakan prinsip yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Bank cenderung tidak secara eksplisit mengungkapkan keterkaitan antara berbagai informasi dalam laporan tahunan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Hal tersebut disebabkan Bank belum secara eksplisit mengungkapkan *integrated reporting* sehingga informasi dalam laporan tahunan masih cenderung terisolasi dan tidak terkoneksi.

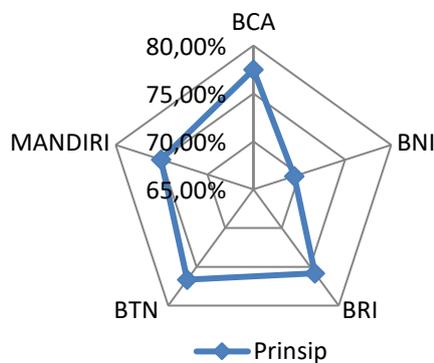
Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen konten tata kelola, kinerja dan *outlook* menjadi elemen konten yang paling tinggi diungkapkan perusahaan. Elemen konten dasar penyusunan dan penyajian menjadi elemen konten yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Rata-rata perusahaan mengungkapkan elemen konten *integrated reporting* sebanyak 75,88%.

Elemen konten tata kelola, kinerja, dan *outlook* menjadi elemen konten yang paling tinggi diungkapkan perusahaan. Informasi mengenai tata kelola maupun KPI sudah diatur oleh peraturan OJK maupun BI. Investor dan nasabah merupakan pemangku kepentingan Bank yang lebih fokus pada *financial capital* yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai kinerja dan prospek Bank diungkapkan dengan baik yang tercermin pada elemen konten kinerja dan *outlook*.

Elemen konten dasar penyusunan dan penyajian menjadi elemen konten yang paling rendah diungkapkan perusahaan. Bank tidak

menyajikan ringkasan proses materialitas. Bank cenderung kurang eksplisit mengungkapkan proses penentuan hal-hal material yang dapat mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan. Bank juga tidak secara khusus menyajikan batasan laporan berupa informasi material yang dibutuhkan *stakeholders*. Hal tersebut dikarenakan laporan Bank belum mengacu pada format yang sesuai dengan *integrated reporting*.

Hasil interpretasi skor pengungkapan prinsip IR ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Skor pengungkapan prinsip IR

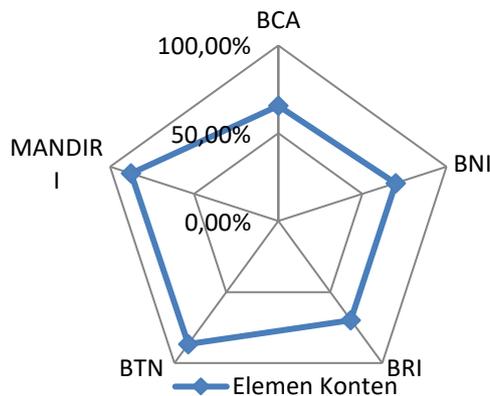
Gambar 1 menunjukkan bahwa BCA paling baik mengungkapkan prinsip *integrated reporting* dibandingkan dengan bank lainnya. Urutan skor dan *level* masing-masing bank:

- BCA (77,48%/“Good”)
- BTN (76,66%/“Good”)
- BRI (75,48%/“Good”)
- MANDIRI (75,07%/“Good”)
- BNI (69,46%/“Average”)

Pengungkapan prinsip *integrated reporting* bank dapat ditingkatkan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut.

- Mengacu pada *International Integrated Reporting Framework* dengan menyajikan informasi dalam format yang tepat disertai pengungkapan berdasarkan kebijakan pelaporan.
- Membatasi informasi yang kurang material, meniadakan pengulangan, dan memberikan *cross-reference* dalam satu laporan yang sama.
- Mengkaitkan informasi antara masa lalu, sekarang, dan masa depan.
- Mengkaitkan informasi transformasi modal, baik yang berupa kenaikan maupun penurunan dan hal-hal yang memengaruhi.

Hasil interpretasi skor pengungkapan elemen konten IR ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Skor pengungkapan elemen konten IR

Gambar 2 menunjukkan bahwa MANDIRI paling baik mengungkapkan elemen konten *integrated reporting* dibandingkan dengan bank lainnya. Urutan skor dan *level* masing-masing bank:

- a. MANDIRI (87,50%/“Excellent”)
- b. BTN (86,67%/“Excellent”)
- c. BNI (69,79%/“Average”)
- d. BRI (69,79%/“Average”)
- e. BCA (65,63%/“Average”)

Pengungkapan elemen konten *integrated reporting* bank dapat ditingkatkan dengan melakukan tahap-tahap sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi dan mengungkapkan modal yang dimiliki perusahaan, baik modal keuangan, manufaktur, intelektual, manusia, sosial dan hubungan, serta alam.

- b. Mengidentifikasi dan mengungkapkan tujuan serta strategi mencapai tujuan perusahaan (jangka pendek, menengah, dan panjang) dalam kaitan untuk menciptakan nilai tambah terhadap modal yang dimiliki.
- c. Mengkaitkan *inputs*, *business activities*, *outputs*, dan *outcomes* dalam proses penciptaan nilai.
- d. Mengidentifikasi dan mengungkapkan hal-hal material dalam perusahaan serta memberikan kejelasan informasi material yang dibutuhkan *stakeholders*.
- e. Mengidentifikasi dan mengungkapkan risiko dan peluang yang sedang atau akan dihadapi perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap penciptaan nilai.

### Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, diperoleh simpulan pengungkapan prinsip dan elemen konten IR sebagai berikut.

- a. Rata-rata seluruh bank mengungkapkan prinsip IR sebesar 74,90%.
- b. Prinsip hubungan pemangku kepentingan menjadi prinsip yang paling tinggi diungkapkan perusahaan.
- c. Prinsip konektivitas informasi menjadi prinsip yang paling rendah diungkapkan perusahaan.
- d. Hasil interpretasi skor pengungkapan prinsip IR menunjukkan bahwa BNI mengungkapkan prinsip IR dengan cukup baik, sedangkan BCA, BRI, BTN dan MANDIRI mengungkapkan prinsip IR dengan baik.
- e. Rata-rata seluruh bank mengungkapkan elemen konten IR sebesar 75,88%.
- f. Elemen konten tata kelola, kinerja, dan *outlook* menjadi elemen konten yang paling tinggi diungkapkan perusahaan.
- g. Elemen konten dasar penyusunan dan penyajian menjadi elemen konten yang paling rendah diungkapkan perusahaan.
- h. Hasil interpretasi skor pengungkapan elemen konten IR

menunjukkan bahwa BCA, BNI dan BRI mengungkapkan prinsip IR dengan cukup baik sedangkan BTN dan MANDIRI mengungkapkan prinsip IR dengan sangat baik.

Rekomendasi praktis terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- a. Pengungkapan prinsip yang perlu dievaluasi yaitu prinsip konektivitas informasi. Bank perlu mengungkapkan keterkaitan berbagai informasi dalam sebuah laporan tahunan, baik yang sifatnya keuangan maupun nonkeuangan.
- b. Pengungkapan elemen konten yang perlu dievaluasi ialah dasar penyusunan dan penyajian. Bank perlu menyajikan ringkasan proses materialitas dan batasan laporan bagi pemangku kepentingan untuk memudahkan pengaksesan informasi dan pengambilan keputusan.
- c. Pengungkapan *integrated reporting* masih bersifat *voluntary* dan perusahaan belum menerapkan *integrated reporting*. Namun, perusahaan perlu

mempertimbangkan potensi perkembangan pelaporan dan pemanfaatan *International Integrated Reporting Framework* sebagai acuan dalam penyusunan laporan tahunan.

- d. Perusahaan perlu memberikan informasi secara jelas atas modal yang dimiliki, tujuan, strategi, *business activities, outputs*, dan *outcomes*, terutama dalam kaitannya dengan proses penciptaan nilai.
- e. Perusahaan perlu memberikan informasi secara jelas atas hal-hal yang material bagi perusahaan dan *stakeholders*.
- f. Perusahaan perlu menanamkan *integrated thinking* dalam aktivitas perusahaan untuk mencapai alokasi modal yang efisien dan produktif demi tercapainya stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Dengan *integrated thinking* perusahaan dapat mengambil keputusan secara lebih terintegrasi sehingga kualitas pengungkapan dalam laporan akan meningkat.

Rekomendasi teoretis terkait dengan kontribusi bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas, seperti menyertakan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data dan metode yang lebih luas, yaitu dengan menganalisis bentuk laporan lain perusahaan serta menambahkan metode survei, wawancara, dan observasi.

## Referensi

ACCA (Association of Chartered Certified Accountants) & MIA (Malaysian Institute of Accountants).2016. *Integrated Reporting Survey*. Diakses pada 12 Oktober 2016, [http://www.accaglobal.com/content/dam/ACCA\\_National/my/dis/MIA-ACCA-IR-survey-report\\_2016.pdf.pdf](http://www.accaglobal.com/content/dam/ACCA_National/my/dis/MIA-ACCA-IR-survey-report_2016.pdf.pdf).

Berndt, T., Bilolo, C., & Müller, L. 2014. The Future of Integrated Reporting – Analysis and Recommendations. *4th Annual International Conference on Accounting and Finance (AF 2014)*, pp. 195 – 206, ISSN

- 2251 – 1997. Global Science & Technology Forum.
- CNN Indonesia. 2016. *Rerata Laba Emiten Tembus Rp 591 Miliar pada 2015*. 4 Juni. Diakses pada 30 Agustus 2016, <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160604134317-92-135815/rerata-laba-emiten-tembus-rp591-miliar-pada-2015/>.
- De Villiers, C., Rinaldi L., & Unerman, J. 2014. *Integrated Reporting: Insights, Gap and an Agenda for Future Research*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 27 No. 7, pp. 1042 – 1067.
- EY (Ernst & Young). 2014. *EY's Excellence in Integrated Reporting Awards 2014*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/EY-Excellence-In-Integrated-Reporting-2014/%24FILE/EY-Excellence-In-Integrated-Reporting-2014.pdf>.
- EY (Ernst & Young). 2015. *EY's Excellence in Integrated Reporting Awards 2015*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/ey-excellence-in-integrated-reporting-awards-2015/%24FILE/ey-excellence-in-integrated-reporting-awards-2015.pdf>.
- EY (Ernst & Young). 2016. *EY's Excellence in Integrated Reporting Awards 2016*. Diakses pada 12 Oktober 2016, [http://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2016/08/EYs-Excellence-in-Integrated-Reporting-2016\\_final\\_Web.pdf](http://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2016/08/EYs-Excellence-in-Integrated-Reporting-2016_final_Web.pdf).
- Freeman, R.E., Reed, D.L. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*, Vol. XXV, No. 3, 89 – 106.
- IDX (Indonesia Stock Exchange). 2016. *IDX LQ 45 - February 2016*. Diakses pada 23 Agustus 2016, [http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/LQ45/20160407\\_IDX-LQ45-February-2016.pdf](http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/Publication/LQ45/20160407_IDX-LQ45-February-2016.pdf)
- IIRC (International Integrated Reporting Council). 2013. *The International Integrated Reporting Framework*. Diakses pada 11 Mei 2016, <http://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2013/12/13-12-08-THE-INTERNATIONAL-IR-FRAMEWORK-2-1.pdf>.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the Firm: Manager Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October 1976, Vol. 3, No. 4, pp. 305 – 360.

KPMG. 2015. *Integrated Reporting Survey*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <http://www.kpmg.com/jp/ja/knowledge/article/integrated-reporting-article/documents/integrated-reporting-20150628e.pdf>.

PWC (PricewaterhouseCoopers). 2013. *The Value Creation Journey: a Survey of JSE Top 40 Companies' Integrated Reports*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <https://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reporting-august-2013.pdf>.

PWC (PricewaterhouseCoopers). 2014. *Value Creation: The Journey Continues: a Survey of JSE Top 40 Companies' Integrated Reports*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <https://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reporting-survey-2014.pdf>.

PWC (PricewaterhouseCoopers). 2015. *Integrated Reporting: Where to Next?: a Survey of JSE Top 40 Companies' Integrated Reports, Practical insights into implementing integrated reporting*. Diakses pada 12 Oktober 2016, <http://www.pwc.co.za/en/assets/pdf/integrated-reporting-survey-2015.pdf>.

